

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan vital bagi setiap bangsa, dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan serta kemampuan memanfaatkan berbagai macam teknologi dengan berbagai sistemnya dengan baik. Menurut Hamalik salah satu fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik untuk terjun langsung ke arah yang lebih nyata dalam kehidupan.

Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Salah satunya melalui perubahan dan pengembangan kurikulum. Perubahan dan pengembangan kurikulum akan selalu sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena kurikulum memiliki sifat yang dinamis agar mampu menjawab perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum mengarah pada segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Bentuk aktivitas pendidikan tersebut dilakukan melalui suatu proses pembelajaran sehingga siswa diarahkan untuk mencapai tujuan dan dikembangkan segenap potensinya. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, salah satunya mulai dari Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan sekarang ini di Indonesia sistem pendidikan kita adalah kurikulum 2013. Adanya perubahan Kurikulum 2013 menunjukkan kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan. Menurut Mulyasa , Kurikulum 2013 mendapat banyak sorotan dari berbagai pihak, salah satu penyebabnya

adalah dari segi persiapan, kurikulum 2013 membutuhkan anggaran yang besar yakni mencapai 2,5 triliun. Namun dalam penerapannya kurikulum 2013 mengalami berbagai macam hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran dana, kesiapan pemerintah dalam mempersiapkan perangkat penunjang kurikulum, kesiapan pendidik, sosialisai kepada seluruh pelaksana, dan distribusi buku-buku. Hal tersebut sangat diperlukan agar pelaksanaan kurikulum 2013 dilapangan lancar dan tidak terdapat banyak hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki empat elemen perubahan, yaitu perubahan konseptual lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Salah satu elemen penting dalam perubahan standar pendidikan menurut kurikulum 2013 adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan syarat mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam satu satuan pendidikan agar mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran karena berisi tentang standar minimal proses pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Replubik Indonesia Nomor : 156928/ MKK.A./KR/2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, sebagai mana dikatakan didalam surat tersebut kurikulum 2013 sudah dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 akan tetapi secara bertahap dan terbatas pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK di 295 kabupaten/kota diseluruh Indonesia, dan pada tahun pelajaran 2014/2015 bersama Kementerian Agama mengimplementasikan kurikulum 2013 secara serentak pada semua satuan pendidikan. Bisa dilihat setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Dalam visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata maupun lingkungannya. Peraturan Pemerintah ini juga berkaitan dengan Standar Proses yang memberikan isyarat bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik adalah mengembangkan RPP.

Menurut Mulyasa standar proses adalah syarat pelaksanaan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan agar mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum 2013 ditemui berbagai kendala di lapangan, baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Menurut Syahril Kendala yang bersifat konseptual diantaranya adalah masalah rendahnya pemahaman peserta terhadap kurikulum 2013, seperti: rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kendala yang bersifat teknis lebih mengarah kepada bagaimana menyesuaikan kurikulum 2013 pada proses kegiatan pembelajaran.

Banyaknya hal yang harus disiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 ini. Menyebabkan sampai saat ini kurikulum 2013 belum maksimal secara merata di seluruh Indonesia. Dalam beberapa kesempatan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri sering menyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013, pemerintah akan segera menetapkan buku-buku pelajaran. Sehingga orang tua peserta didik tidak perlu terbebani oleh biaya pembelian buku, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru.

Pemerintah beranggapan penerapan kurikulum ini terasa lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia. Guru sebagai tokoh utama dalam kurikulum 2013, sedangkan banyak tenaga pendidik yang belum profesional, hanya diberi pelatihan beberapa bulan saja untuk merubah proses pembelajaran dari kurikulum KTSP menjadi pembelajara yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain pelatihan keterampilan dan pendampingan kepada pendidik, siswa juga membutuhkan perhatian dan pendampingan dalam pengembangan sikap dan karakter dalam menghadapi tekanan yang di sebabkan perubahan kurikulum 2013. Menurut Daryanto Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di SMPN 1 Gunung Jati bahwasanya terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru biologi dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini adalah rendahnya kesadaran pendidik tentang konsep kurikulum 2013. Kurangnya persiapan awal sehingga pendidik mengalami kesulitan menyusun RPP dan kesulitan memaksimalkan pembelajaran dengan menumbuhkan kreatifitas siswa. Dimana yang awalnya guru sebagai pusat pembelajaran sekarang berubah menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran, siswa dituntut lebih aktif dan peran guru hanya sebagai pendamping. Kemudian terlalu banyak penambahan jam pelajaran, tidak jelasnya sistem penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu dilakukan penelitian di SMPN 1 Gunung Jati untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dialami pada pembelajaran Biologi. Penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dialami pada pembelajaran Biologi penting dilaporkan untuk dikajian agar memperoleh gambaran dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dan hambatan apa saja yang dialami pada mata pelajaran IPA khususnya pada sub Biologi di lapangan. Selain itu, agar dapat diketahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai standar proses ataukah masih menemui berbagai kendala, karena salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum adalah melalui proses pembelajaran. Banyak pihak yang menilai jika kurikulum 2013 terkesan dipaksakan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa guru sebagai kendala yang bersifat konseptual hal ini disebabkan masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan. Adapun hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dan hambatan yang dialami oleh guru Biologi di SMP Negeri 1 Gunung Jati.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Masalah yang ditemui adalah belum maksimalnya penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi dan juga untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru biologi di SMP Negeri 1 Gunung Jati.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas yang cukup kompleks, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi hal-hal berikut:

a. Subjek penelitian adalah guru Biologi di SMP Negeri 1 Gunung Jati

- b. Berbagai hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 oleh Guru Biologi di SMP Negeri 1 Gunung Jati

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana hambatan yang di alami guru Biologi dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi sesuai dengan implementasi standar proses kurikulum 2013?

C. Definisi Operasional

1. Implementasi merupakan suatu interaksi antara mereka yang menciptakan program dengan mereka yang dibebankan untuk menyampaikan program.
2. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat melemahkan atau menghalangi secara tidak konseptual.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan dan penyempurnaan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 gunung Jati dan juga diharapkan dapat mengatasi faktor-faktor yang mejadi hambatan implementasi Kurikulum 2013.

2. Penulis

Penelitian diharapkan penelitian dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan kurikulum, dengan begitu sebaga calon guru Biologi sudah siap dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Satuan Pendidikan

Untuk satuan Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi untuk menyiapkan dan melaksakan kurikulum 2013 sesuai dengan yang seharusnya.

4. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

5. Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat yang bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk meninjau, mengembangkan dan mengevaluasi dalam penyempurnaan kurikulum.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut Afifah, Sayuti dan Pramono, (2017) Berdasarkan hasil angket penelitian bahwa terdapat problematika pelaksanaan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi kelas VII SMP di kecamatan Rambah Hilir, antara lain:

1. Masih adanya guru yang tidak mengikuti pelatihan kurikulum 2013
2. Guru belum memahami cara mengalokasikan waktu dalam penyusunan RPP
3. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran baik ketersediaan buku maupun media pembelajaran yang belum memadai
4. Guru belum memahami penilaian autentik dalam kurikulum 2013

Oleh karena itu, disarankan supaya guru dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam kurikulum 2013, dan membekali diri dengan rutin mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013, lancarnya kegiatan ini juga diharapkan kedisiplinan dan pengontrolan dari pimpinan sekolah. Saran berikutnya yaitu dilakukan penelitian lanjutan di sekolah-sekolah pada kecamatan lainnya di kabupaten Rokan Hulu supaya msngetahui semua problanatika tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dan demi kesempumaan pelaksanaan kurikulum berikutnya di tingkat SLTP.

Menurut Sayuti, (2015) Berdasarkan hasil angket penelitian terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dalam proses pembelajaran biologi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku dan sarana prasarana pendukung yang kurang memadai, pelatihan yang terlalu singkat, penggunaan media yang terbatas, serta penilaian yang begitu sulit serta membutuhkan waktu yang banyak.

Meurut Didiet Chandra Ariyadi dalam skripsinya menyatakan bahwa implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang berjalan dengan kriteria cukup. Guru Biologi SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang telah mempersiapkan RPP sesuai kurikulum 2013 dengan baik dan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Magelang masih sering menggunakan metode ceramah. Namun demikian, guru memberikan variasi dengan pembelajaran praktikum di laboratorium sehingga dapat memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa. Pelaksanaan

pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Magelang telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas melalui metode diskusi dan praktikum.

Menurut Pramono, (2015) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan proses pembelajaran biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru Biologi SMP Negeri 1 Gunung adalah:

1. Contoh-contoh kegiatan yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik dengan kriteria cukup (60%)
2. Materi pelatihan kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran disekolah, dengan kriteria kurang baik (50%)
3. Pendekatan saintifik yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum 2013 kurang jelas dalam menjalankan konsep dengan kriteria kurang baik (50%)
4. Contoh penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan tidak jelas dengan kriteria kurang baik (50%)
5. Konsep pembelajaran terpadu tidak dapat tersampaikan dengan baik dalam pelatihan dengan kriteria kurang baik (50%)
6. Metode pelatihan sulit diikuti dengan kriteria cukup baik (55%)
7. Metode pelatihan kurang menyenangkan dengan kriteria cukup baik (55%).

Menurut Futiqa dalam skripsinya menyebutkan bahwa hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika ialah sebagai berikut:

1. Guru kesulitan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena siswa sudah terbiasa dengan metode dan model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya sehingga dirubah atau diajak kepada metode pembelajaran yang baru masih sangat sulit.
2. Buku siswa atau materi yang ada pada kurikulum 2013 dirasa masih rancu dan tidak runtut sehingga sulit dipahami oleh siswa. Misal urutan materi yang ada tidak dari bab yang mudah ke bab yang sulit akan tetapi langsung pada bab yang sulit.
3. Media pembelajaran yang tidak semua siswa memiliki, masih minim sekali siswa yang memiliki media seperti laptop dll, sehingga ketika mencari materi atau ketika mendapat tugas banyak siswa yang mengumpulkan terlambat.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum pada pembelajaran matematika 2013 ialah sebagai berikut:

1. Terus memberikan motivasi kepada siswa, semisal siswa yang lebih aktif diberi nilai lebih sehingga mendorong siswa yang kurang aktif untuk mengejar nilai, selain itu guru juga terus berupaya membiasakan metode pembelajaran kurikulum 2013 dengan merombak antara KTSP dan Kurikulum 2013. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dicampur dengan langkah pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, sehingga sedikit demi sedikit siswa terbiasa.
2. Membuatkan rangkuman materi yang lebih rinci dan jelas sehingga lebih mudah difahami oleh siswa.
3. Membuat kelompok belajar sehingga antara siswa yang sudah memiliki media bisa berbagi dengan siswa yang belum memiliki media, selain itu pihak sekolah juga berupaya membantu berjalannya pembelajaran siswa berjalan lancar dengan menyediakan perpustakaan dan menyediakan jaringan internet/WIFI agar siswa bisa mencari materi seluas-luasnya dengan mudah.

